

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini memadukan metodologi studi kasus dengan metode kualitatif. Sederhananya, penelitian kualitatif adalah segala jenis penelitian yang makna peristiwa, interaksi, atau perilaku subjek dalam keadaan tertentu dipahami dan ditafsirkan oleh peneliti, bukan melalui teknik statistik. Para ahli mendefinisikan penelitian kualitatif dengan beberapa cara, antara lain sebagai berikut: Sulistyobasuki (2006:78) menyatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman yang luas terhadap suatu subjek dengan mempertimbangkan sudut pandang orang yang diteliti (Fatmawati, 2017).

Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah suatu metode yang menghasilkan data deskriptif lisan atau tertulis tentang orang-orang dan perilaku yang mereka amati. Tujuan lingkungan pribadi dan umum dicapai dengan strategi ini. Menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi unik dalam ilmu-ilmu sosial yang didasarkan pada melihat individu bekerja di bidangnya dan melakukan interaksi linguistik dan terminologis dengan mereka (Abdussamad, 2021).

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian apa pun yang berupaya memahami fenomena pengalaman yang diteliti aktor, pengamatan, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan deskriptif melalui penggunaan kata-kata, dalam latar dunia nyata, dan dengan bantuan berbagai metodologi ilmiah. Mulyana mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan metodologi ilmiah untuk mengkarakterisasi secara utuh data dan fakta yang berkaitan dengan permasalahan penelitian guna mengungkap suatu fenomena.

Berdasarkan perspektif berbagai ahli, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif berupaya memahami kejadian-kejadian tertentu. Pengalaman subjek, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakannya, dapat dianggap sebagai fenomena ini jika digambarkan dengan baik dalam konteks keadaan dunia nyata. Dengan menggunakan metodologi analisis data induktif, metodologi kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan. Temuan penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada signifikansi dibandingkan generalisasi (Rita Fiantika et al., 2022).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Gelora Jaya Nusantara yang berlokasi di Jl. Jamin Ginting No. 35 km. 15, Ladang Bambu Baru, Medan Tuntungan, Sumatera Utara, 20137.

2. Waktu Penelitian

Tabel 1

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2024																															
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Pengajuan Judul	■	■	■	■																												
2.	Penyusunan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■																
3.	Observasi Lapangan													■	■	■	■																

informan perlu mencari tahu pihak yang paling mengerti dan paham dengan objek penelitian yang diteliti, oleh karena itu informan penelitian ini di tentukan berdasarkan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* tidak menekankan berapa banyak informan, tetapi lebih kepada kualitas informasi, kredibilitas, dan keragaman informasi yang dimiliki oleh informan. Oleh karena itu dalam hal ini penulis akan mewawancarai 5 orang dan alasan memilih informan tersebut:

1. Informan merupakan siswa SMK Swasta Gelora Jaya.
2. Informan merupakan siswa kelas XII SMK Swasta Gelora Jaya
3. Informan pernah menggunakan Aplikasi iPusnas.

Dengan demikian, berdasarkan alasan pemilihan informan yang telah ditentukan, penulis memilih informan sebagai berikut:

Tabel 2

Daftar Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan
1.	Serintrisya Angelika	Siswa SMK Gelora Jaya Nusantara
2.	Gabriel Anaka Surbakti	Siswa SMK Gelora Jaya Nusantara
3.	Elisa Yohana Sitohang	Siswa SMK Gelora Jaya Nusantara
4.	Oktavianta Sari Saragih	Siswa SMK Gelora Jaya Nusantara
5.	Dian Felisya	Siswa SMK Gelora Jaya Nusantara

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah peralatan yang membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi. Arikunto mengklaim alat ini merupakan alat yang digunakan peneliti untuk memudahkan pengumpulan data dan menghasilkan keluaran yang lebih baik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Panduan Wawancara
2. Buku Catatan dan Pena
3. Handphone

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pengamatan metodelis dan pendokumentasian gejala-gejala yang diteliti disebut observasi. Karena akurasi sangat penting, observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Berbagai alat, seperti daftar catatan, alat perekam elektronik, tape recorder, kamera, dan lain-lain, diperlukan untuk pelaksanaannya. Sugiyono (2018:229) menyatakan bahwa jika dibandingkan dengan metode lain, observasi merupakan suatu metodologi pengumpulan data yang memiliki kualitas tertentu.

Tujuan observasi, baik suatu proses maupun suatu item, adalah untuk merasakan dan memahami pengetahuan tentang fenomena tersebut guna mengumpulkan data berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang diperoleh sebelumnya untuk mendukung penelitian lebih lanjut. Observasi penelitian dilakukan dengan melakukan observasi langsung di lapangan untuk mengetahui keadaan sebenarnya di SMK Gelora Jaya Nusantara serta mengetahui lebih jauh kendala teknis yang dihadapi siswa saat menggunakan aplikasi iPusnas sebagai sumber informasi disana.

2. Wawancara

Perbincangan antara peneliti dan informan yang mempunyai informasi penting mengenai topik penelitian disebut wawancara. Dengan pendekatan ini, informasi dikumpulkan langsung dari sumbernya, tempat pertanyaan dan tanggapan disampaikan. Selama wawancara, pewawancara harus mampu mencatat secara akurat informasi yang diperlukan dan mengajukan pertanyaan sedemikian rupa sehingga

informan dapat merespons dengan tepat. Menerapkan taktik wawancara yang efektif, seperti memperkenalkan diri, menguraikan tujuan wawancara, membina lingkungan yang tenang dan menyenangkan, serta menjunjung standar proses wawancara, sangatlah penting karena tujuan utama wawancara adalah mendapatkan informasi yang akurat.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara mendalam yaitu dengan mewawancarai atau bertatap muka langsung dengan informan yang sudah penulis tentukan dengan teknik *purposive sampling* guna menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti agar mendapatkan secara langsung informasi yang dibutuhkan penulis.

3. Dokumentasi

Proses pengumpulan data atau informasi dari dokumen seperti buku, catatan, arsip, surat, catatan harian, surat kabar, majalah, laporan penelitian, dan lain sebagainya disebut dokumentasi. Tujuan dokumentasi adalah untuk memperoleh data sekunder berupa foto, video, dan dokumen lain yang mendukung keakuratan informasi penelitian. Berdasarkan informasi tersebut, peristiwa masa lalu dapat diketahui hingga saat penelitian ini dapat dilaksanakan. Informasi diperoleh langsung dari lokasi penelitian melalui dokumentasi. Selain itu, dokumentasi berupaya melengkapi informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, Milles dan Huberman menyatakan bahwa langkah-langkah berikut harus diambil untuk menganalisis data:

1. Reduksi Data

Jumlah data yang terkumpul di lapangan memerlukan pencatatan yang cermat dan teliti karena ukurannya yang besar. Mereduksi data berarti merangkum,

mengidentifikasi ide-ide kunci, berkonsentrasi pada hal-hal yang penting, dan mencari tren dan tema. Dengan cara ini, data yang diringkas menyajikan gambaran yang lebih jernih, memudahkan pengumpulan data dan pencarian informasi tambahan sesuai kebutuhan peneliti. Peneliti terus-menerus dipandu oleh hasil yang diinginkan ketika mereka mereduksi data. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah kebaruan. Konsekuensinya, ketika meminimalkan data, peneliti harus memberikan pertimbangan khusus terhadap segala sesuatu yang tidak terduga, tidak diketahui, atau tidak memiliki pola yang ditemukan selama penelitian.

2. Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk diagram alur, tabel, grafik, bagan, dan uraian singkat pada saat penelitian kualitatif dilakukan. Teks naratif adalah format yang paling banyak digunakan untuk menyampaikan informasi ketika menyajikan data dari penelitian kualitatif.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian kualitatif merupakan hal baru dan belum pernah ditemukan sebelumnya. Penemuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambar suatu objek yang sebelumnya tidak diketahui. Setelah itu, penelitian menghasilkan kesimpulan yang bersifat interaktif atau kausal dan berbentuk teori atau hipotesis.

Penarikan kesimpulan yang diberikan peneliti merupakan kesimpulan akhir berkaitan dengan hasil analisis data yang dilakukan peneliti untuk mengetahui cara penggunaan, tanggapan, dan hasil pemanfaatan aplikasi iPusnas dalam mencari informasi bagi siswa di sekolah terkait (Sustiyo Wandu □□ Tri Nurharsono, 2013).

G. Teknik Keabsahan Data

Zuldafrial menyatakan validitas data sesuai dengan pengertian validitas dan reliabilitas sebagaimana tercantum dalam versi penelitian kuantitatif dan disesuaikan

dengan kebutuhan pengetahuan, standar, dan paradigma manusia. Tingkat keakuratan atau ketergantungan suatu temuan penelitian disebut validitas data. Lincoln dan Guba (1985) menyatakan bahwa validitas data penelitian kualitatif bersifat realistis karena sifatnya yang plural dan dinamis, sehingga mengakibatkan kurangnya konsistensi dan pengulangan. Dalam penelitian, uji validitas dan reliabilitas seringkali merupakan satu-satunya metode yang digunakan untuk menilai validitas data. Istilah-istilah berikut ini digunakan ketika mengevaluasi keabsahan data dalam metode penelitian kualitatif:

1. Uji Kredibilitas (Credibility)

Berbagai teknik, termasuk memperpanjang periode observasi, meningkatkan akurasi penelitian, triangulasi, percakapan dengan rekan kerja, analisis kasus negatif, dan verifikasi anggota, dapat digunakan untuk menilai kepercayaan data. Triangulasi data, menurut Sugiyono, merupakan suatu metode pengumpulan data yang menggabungkan beberapa sumber dan jenis data terkini. Sebaliknya triangulasi data, menurut Wijaya, merupakan metode melihat data dari berbagai sumber dengan cara dan waktu berbeda.

Tujuan pengujian kredibilitas data adalah untuk menilai keabsahan temuan penelitian kualitatif. Kredibilitas terjadi ketika partisipan menunjukkan bahwa penelitian tersebut benar-benar merupakan pengalamannya sendiri. Dalam hal ini, peneliti menyajikan data yang ditranskrip untuk dibaca kembali oleh partisipan. Kredibilitas menunjukkan keyakinan terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian kualitatif.

2. Uji Transferability (Validitas Eksternal)

Dalam hal ini, peneliti membuat laporan yang memuat penjelasan menyeluruh, mudah dipahami, dan metodis agar dapat diakses oleh peneliti lain yang mengerjakan proyek kualitatif. Menurut Sugiyono (2012, p. 276), transferabilitas

dalam penelitian kualitatif setara dengan validitas eksternal. Sejauh mana temuan penelitian dapat diekstrapolasi ke populasi yang lebih besar daripada sampel yang digunakan dikenal sebagai validitas eksternal. Sejauh mana temuan penelitian dapat diimplementasikan atau digunakan dalam konteks yang berbeda disebut sebagai nilai transferabilitas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa agar temuan dapat diterapkan dalam konteks lain dan dapat dipahami oleh khalayak yang lebih luas, maka nilai transferabilitas perlu relevan dengan topik kajian. Peneliti harus mengkomunikasikan temuannya secara menyeluruh, dapat dipahami, metodis, dan dapat dipercaya untuk menjamin bahwa temuan tersebut dapat dimanfaatkan.

3. Uji Dependability (Reabilitas)

Pengujian reliabilitas dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menelusuri prosedur penelitian secara lengkap. Dengan demikian, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menilai keseluruhan prosedur penelitian. Hal ini biasanya dilakukan oleh supervisor atau auditor independen yang mengawasi segala sesuatu yang dilakukan peneliti saat melakukan penelitian. Metodologi yang digunakan peneliti harus dibuktikan, termasuk definisi masalah atau tujuan, kerja lapangan, identifikasi sumber, analisis data, uji validitas, dan penyusunan kesimpulan.

4. Uji Confirmability

Pengujian confirmability mirip dengan pengujian dependability, dan bisa dilakukan bersamaan. Uji confirmability memverifikasi bahwa temuan penelitian sejalan dengan metodologi yang digunakan. Penelitian memenuhi standar confirmability jika temuannya memang merupakan hasil dari metode penelitian yang dilakukan. Penting bagi penelitian ini untuk memiliki prosedur dan temuan yang transparan.